

Dampak Perubahan Perdagangan AS-Tiongkok terhadap Pasar – Analisis dari EBC Financial Group

Perdagangan AS-Tiongkok mengubah dinamika pasar dunia—EBC mengupas tren, pergerakan pasar, dan prospek investor untuk menghadapi perubahan ini.

DC, UNITED STATES, February 25, 2025

[/EINPresswire.com/](https://EINPresswire.com/) -- Perkembangan terakhir antara Amerika Serikat dan Cina menandai momen yang menentukan bagi pasar keuangan global. Ketika ketegangan perdagangan kembali memanas, Cina memperkuat ekonominya terhadap tekanan eksternal sementara AS mengkalibrasi ulang kebijakannya mengenai tarif dan investasi asing. Pergeseran geopolitik ini mengubah arus modal dan mengintensifkan volatilitas pasar, yang mendorong para pedagang untuk menilai kembali strategi mereka.

Pasar keuangan mengalami ketidakpastian yang meningkat karena perubahan kebijakan perdagangan dan penataan kembali modal mendorong volatilitas di seluruh komoditas, valas, dan indeks saham. Pelaku pasar melacak perkembangan ini untuk menilai dampak potensial pada pergerakan pasar. [EBC Financial Group \(EBC\)](#) telah mengamati peningkatan permintaan untuk aset safe haven dan strategi lindung nilai karena para pedagang menilai risiko dan peluang di masa mendatang.

Perang Dagang Muncul Kembali: Kegelisahan Pasar dan Permintaan Safe-Haven

Gelombang tarif pembalasan terukur namun strategis terbaru dari Tiongkok menandakan tindakan penyeimbangan yang cermat—menanggapi dengan tegas langkah-langkah perdagangan AS sambil menghindari gangguan pasar yang berlebihan. Sentimen investor masih rapuh, sebagaimana dibuktikan oleh reaksi pasar baru-baru ini.



EBC Financial Group membahas bagaimana perubahan kebijakan perdagangan AS-Tiongkok memengaruhi pasar keuangan global dan pergerakan berbagai aset utama.

Menurut laporan Reuters baru-baru ini, harga emas melonjak ke rekor tertinggi menyusul pengumuman tarif AS-Tiongkok terbaru, dengan harga emas spot mencapai USD2.942,70 per ons. Laporan tersebut menyoroti bagaimana kekhawatiran perang dagang terus mendorong permintaan untuk aset safe haven seperti emas dan perak. Sementara itu, pasar valas mengalami fluktuasi yang meningkat dalam USD/CNY, dengan yuan baru-baru ini mencapai titik terendah dalam tiga minggu terhadap dolar di tengah ketidakpastian perdagangan global. Para pedagang memantau dengan cermat langkah-langkah pengendalian modal dan perubahan kebijakan Tiongkok untuk menilai potensi risiko devaluasi.

Benteng Ekonomi Tiongkok: Pergeseran Arus Modal Global

Langkah strategis Tiongkok menuju kemandirian ekonomi dan kemitraan perdagangan alternatif menandakan pergeseran penting dalam lanskap investasi global. Pada tahun 2013, Tiongkok meluncurkan Inisiatif Sabuk dan Jalan (BRI) yang telah membangun pelabuhan laut dan perairan pedalaman, pelabuhan kereta api, dan sistem kereta api lintas benua yang menghubungkan 150 negara yang merupakan rumah bagi dua pertiga populasi dunia. Dan RCEP yang ditandatangani pada tahun 2020 adalah perjanjian perdagangan bebas pertama di antara ekonomi terbesar di Asia. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya Beijing yang lebih luas untuk mengamankan ketahanan keuangan jangka panjang dan mengurangi ketergantungan pada pasar Barat. Karena Tiongkok mengurangi ketergantungan pada pasar AS, logam mulia mungkin memiliki lebih banyak ruang untuk bergerak.

Riak Pasar: Bagaimana Kebijakan Perdagangan Membentuk Kembali Kelas Aset Utama

AS baru-baru ini mengenakan tarif sebesar 10% pada semua impor Tiongkok, yang mendorong Beijing untuk menanggapi dengan bea masuk sebesar 10%-15% pada minyak mentah AS, gas alam cair (LNG), mesin pertanian, dan produk lainnya. Langkah-langkah ini, ditambah dengan tarif AS sebesar 25% pada baja dan aluminium, telah meningkatkan ketegangan perdagangan dan menimbulkan kekhawatiran atas rantai pasokan global.

Dalam wawancara baru-baru ini dengan CGTN America, David Barrett, CEO EBC Financial Group (UK) Ltd., berbicara tentang implikasi yang lebih luas dari kebijakan perdagangan AS. "Jika Anda berpikir untuk melakukan disrupsi, mengingat AS memiliki defisit besar dalam hal barang dan surplus dalam hal jasa, ini adalah cara yang cukup efisien bagi UE untuk melakukannya."

Sementara Barrett merujuk pada hubungan dagang AS-UE, wawasannya mencerminkan tren yang lebih luas—bagaimana blok ekonomi utama mengkalibrasi ulang kebijakan perdagangan mereka sebagai respons terhadap strategi tarif AS. Penataan ulang strategis yang sama sedang berlangsung dalam hubungan AS-Tiongkok, dengan Tiongkok merespons melalui tindakan balasan yang ditargetkan dan kemitraan perdagangan alternatif.

Selain itu, Tiongkok telah memperketat pembatasan ekspor pada mineral penting yang penting untuk semikonduktor dan manufaktur berteknologi tinggi. Langkah strategis ini tidak hanya

menekan industri-industri utama AS tetapi juga berdampak pada rantai pasokan teknologi global, yang berpotensi memengaruhi harga logam industri dan biaya produksi.

Analisis EBC mencatat bahwa kebijakan perdagangan ini membebani sentimen pasar. Pedagang minyak mentah dan komoditas mencermati perkembangan ini, khususnya bagaimana perang dagang yang memanas akan melemahkan prospek pertumbuhan global. Sementara itu, tarif AS terbaru telah meningkatkan risiko untuk aset berisiko, meningkatkan ketidakpastian atas inflasi.

Bagi para pedagang valas, mata uang pasar berkembang dapat mengalami peningkatan volatilitas karena arus modal menyesuaikan diri dengan perkembangan lanskap perdagangan AS-Tiongkok. Nilai tukar USD/CNY tetap menjadi indikator utama sentimen risiko global, yang mencerminkan reaksi pasar terhadap perubahan kebijakan yang sedang berlangsung.

Bab Berikutnya: Pasar Bersiap Menghadapi Realitas Baru AS-Tiongkok

Perdagangan AS dengan China mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebagai akibat dari kebijakan proteksionis Trump pada masa jabatan pertamanya. Pemisahan ini akan semakin cepat dengan kembalinya Trump ke Gedung Putih.

Saham global menghadapi peningkatan turbulensi karena meningkatnya ketegangan perdagangan. Para pedagang mencermati sinyal penyesuaian kebijakan yang dapat meningkatkan atau menurunkan ketegangan, yang memengaruhi sentimen di seluruh sektor.

Tetap Unggul dalam Lanskap Keuangan yang Berubah

Dengan hubungan AS-Tiongkok yang memasuki fase baru penataan ulang ekonomi dan keuangan, para pelaku pasar harus tetap tangkas—mencari peluang sambil mengurangi risiko dalam lingkungan perdagangan yang semakin dibentuk oleh kekuatan geopolitik. EBC Financial Group tetap menjadi yang terdepan dalam perkembangan ini, menyediakan lingkungan perdagangan yang luar biasa bagi para pedagang dan investor untuk menavigasi kondisi ekonomi yang terus berkembang. Temukan informasi selengkapnya di <https://www.ebc.com/>.

###

Tentang EBC Financial Group

Didirikan di distrik keuangan terkemuka di London, EBC Financial Group (EBC) terkenal akan keahliannya dalam pialang keuangan dan manajemen aset. Dengan kantor-kantor di pusat-pusat keuangan utama—termasuk London, Sydney, Hong Kong, Singapura, Kepulauan Cayman, Bangkok, Limassol, dan pasar-pasar berkembang di Amerika Latin, Asia, dan Afrika—EBC memungkinkan investor ritel, profesional, dan institusional untuk mengakses berbagai pasar global dan peluang perdagangan, termasuk mata uang, komoditas, saham, dan indeks.

Telah diakui dengan berbagai penghargaan, EBC berkomitmen untuk menegakkan standar etika dan anak perusahaan ini berlisensi dan teregulasi dalam yurisdiksi masing-masing. EBC Financial Group (UK) Limited teregulasi oleh Otoritas Perilaku Keuangan Inggris (FCA); EBC Financial Group (Cayman) Limited teregulasi oleh Otoritas Moneter Kepulauan Cayman (CIMA); EBC Financial Group (Australia) Pty Ltd, dan EBC Asset Management Pty Ltd teregulasi oleh Komisi Sekuritas dan Investasi Australia (ASIC).

Inti dari EBC adalah tim yang terdiri dari para veteran industri dengan pengalaman lebih dari 40 tahun di berbagai lembaga keuangan besar. Telah melewati berbagai siklus ekonomi utama dari Plaza Accord dan krisis franc Swiss tahun 2015 hingga pergolakan pasar akibat pandemi COVID-19. Kami menumbuhkan budaya yang mengutamakan integritas, rasa hormat, dan keamanan aset klien, serta memastikan bahwa setiap hubungan investor ditangani dengan sangat serius sebagaimana mestinya.

Sebagai Mitra Valuta Asing Resmi FC Barcelona, EBC menyediakan layanan khusus di seluruh Asia, LATAM, Timur Tengah, Afrika, dan Oseania. Melalui kemitraannya dengan Yayasan PBB dan kampanye akar rumput terbesar di dunia, United to Beat Malaria, perusahaan tersebut berkontribusi pada inisiatif kesehatan global. EBC juga mendukung seri keterlibatan publik 'Apa yang Sebenarnya Dilakukan Para Ekonom' oleh Departemen Ekonomi Universitas Oxford, yang membantu mengungkap misteri ekonomi dan penerapannya pada tantangan-tantangan besar masyarakat, serta mendorong pemahaman dan dialog publik yang lebih besar.

<https://www.ebc.com/>

Douglas Chew
EBC Financial Group
+60 11-3196 6887

[email us here](#)

Visit us on social media:

[Facebook](#)

[X](#)

[LinkedIn](#)

[Instagram](#)

[YouTube](#)

[Other](#)

This press release can be viewed online at: <https://www.einpresswire.com/article/788955168>

EIN Presswire's priority is source transparency. We do not allow opaque clients, and our editors try to be careful about weeding out false and misleading content. As a user, if you see something we have missed, please do bring it to our attention. Your help is welcome. EIN Presswire, Everyone's Internet News Presswire™, tries to define some of the boundaries that are reasonable in today's world. Please see our Editorial Guidelines for more information.

